

**DAMPAK AKTUALISASI *SPIRITUAL QUOTIENT*
TERHADAP ETOS KERJA KARYAWAN RUMAH MAKAN
AYAM PENYET SURABAYA CABANG PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

MERIYANA
NIM. 1504120455

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2021 M/1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **DAMPAK AKTUALISASI *SPIRITUAL QUOTIENT* TERHADAP ETOS KERJA KARYAWAN RUMAH MAKAN AYAM PENYET SURABAYA CABANG PALANGKA RAYA**

NAMA : MERIYANA

NIM : 1504120455

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

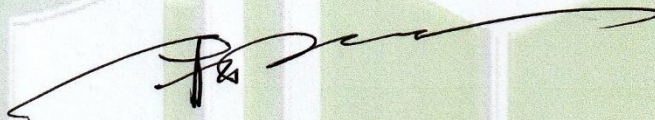
JENJANG : STARATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2021

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Ali Sadikin, SE, M.Si
NIP.197402011999031002

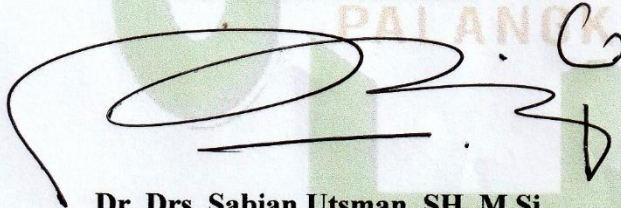


Muhammad Noor Sayuti, M.E
NIP.198704032018011002

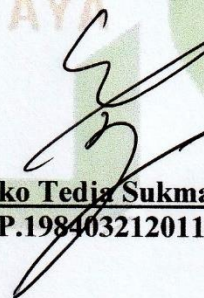
Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Dr. Drs. Sabian Utsman, SH, M.Si
NIP.1963110919992031004



Enriko Tedia Sukmana, M.Si
NIP.198403212011011012

NOTA DINAS

Palangka Raya, Oktober 2021

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Saudari Meriyana

Kepada

Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi

FEBI IAIN Palangka Raya

Di-

Palangka Raya

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : MERIYANA

NIM : 1504120455

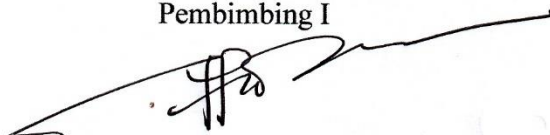
Judul : DAMPAK AKTUALISASI *SPIRITUAL QUOTIENT*

TERHADAP ETOS KERJA KARYAWAN RUMAH MAKAN
AYAM PENYET SURABAYA CABANG PALANGKA RAYA

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada FEBI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Ali Sadikin, SE, M.Si
NIP.197402011999031002

Pembimbing II



Muhammad Noor Sayuti, M.E
NIP.198704032018011002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **DAMPAK AKTUALISASI *SPIRITUAL QUOTIENT* TERHADAP ETOS KERJA KARYAWAN RUMAH MAKAN AYAM PENYET SURABAYA CABANG PALANGKA RAYA** oleh Meriyana NIM :1504120455 telah dimunaqasyahkan Tim Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Senin

Tanggal : 25 Oktober 2021

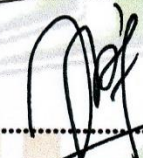
Palangka Raya, 25 Oktober 2021

Tim Penguji


1. **Fadiyah Adlina, S.Fil.I.,M.Pd.I**
Ketua Sidang


(.....)

2. **Jelita, S.H.I.,M.S.I**
Penguji Utama/I


(.....)

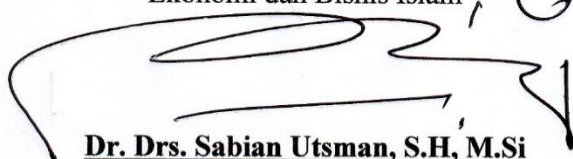
3. **Ali Sadikin, SE, M.Si**
Penguji II


(.....)

4. **Muhammad Noor Sayuti, M.E**
Sekretaris Sidang


(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si
NIP.1963110919992031004

DAMPAK AKTUALISASI *SPIRITUAL QUOTIENT* TERHADAP ETOS KERJA KARYAWAN RUMAH MAKAN AYAM PENYET SURABAYA CABANG PALANGKA RAYA

ABSTRAK
Oleh MERIYANA

Etos kerja merupakan kunci dari kesuksesan dalam dunia kerja, salah satunya untuk mendapatkan hasil atau keuntungan. Etos kerja dapat terbentuk dari sistem nilai yang diyakini, serta berbagai kebiasaan, dan faktor lingkungan pekerjaan. Seperti yang dilakukan oleh karyawan rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya yaitu bekerja dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam etos kerja yaitu kejujuran, disiplin, kerapian, kerjasama, serta komunikasi yang baik. Dengan rumusan masalah (1) Bagaimana aktualisasi nilai-nilai *spiritual quotient* kepada karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya? (2) Bagaimana dampak aktualisasi nilai-nilai *spiritual quotient* terhadap etos kerja karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi. Adapun subjek penelitian ini adalah karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya di Jalan G.Obos No.97 Palangka Raya. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda.

Hasil penelitian ini adalah etos kerja karyawan dari keseluruhan subjek bahwa Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya menganggap agama berperan penting untuk diterapkan dalam bekerja. Dengan aktualisasi nilai-nilai *emotional spiritual quotient* memberikan dampak yang baik dalam pembentukan etos kerja dalam diri sendiri. Serta, meningkatkan kualitas kerja karyawan.

Kata Kunci: Etos Kerja, Nilai-nilai, Rumah Makan

IMPACT OF SPIRITUAL ACTUALIZATION QUOTIENT ON THE WORK ETHIC OF EMPLOYEES OF CHICKEN RESTAURANTS IN SURABAYA PALANGKA RAYA BRANCH

ABSTRACT

By MERIYANA

Work ethic is the key to success in the world of work, one of which is to get results or profits. Work ethic can be formed from a believed value system, as well as various habits, and factors of the work environment. As done by employees of the chicken restaurant in Surabaya, Palangka Raya branch is working by instilling religious values in the work ethic, namely honesty, discipline, neatness, cooperation, and good communication. With the formulation of the problem (1) How to actualize spiritual values quotient to employees of Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya palangka raya branch? (2) What is the impact of the actualization of spiritual values quotient on the work ethic of employees of Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya palangka raya branch?

This research is field research using qualitative research methods. This research approach is qualitative phenomenology. The subject of this study was an employee of Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Palangka Raya branch at Jalan G.Obos No.97 Palangka Raya. Data collection techniques with observations, interviews, and documentation. Its data-absorbing technique uses source triangulation by collecting data from a variety of different sources.

The result of this study is the work ethic of employees from the whole subject that Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Palangka Raya branch considers religion to play an important role to be applied in work. By actualizing emotional spiritual quotient values has a good impact in the formation of work ethic in oneself. And, improving the quality of employee work.

Keywords: WorkEthic, Values, Restoran



KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayyah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“DAMPAK AKTUALISASI *SPIRITUAL QUOTIENT* TERHADAP ETOS KERJA KARYAWAN RUMAH MAKAN AYAM PENYET SURABAYA CABANG PALANGKA RAYA”** dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada peneliti. Oleh Karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya dan kampus ini pada umumnya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.Si selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

4. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah mau memberikan masukan dan nasehat selama masa perkuliahan.
5. Bapak Ali Sadikin, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Noor Sayuti, M.E selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan luar biasa, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen dan staff FEBI Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya khususnya Program Studi Ekonomi Syariah yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah meluangkan waktu, materi, tenaga untuk dapat membagi ilmu di sela kesibukan.
7. Para karyawan yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
8. Ayah, Ibu, Adik-adikku dan teman serta sahabat yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materil serta selalu mendoakan untuk kelancaran dan keberhasilan peneliti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi hingga selesai.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Palangka Raya, Oktober 2021

Peneliti

MERIYANA
NIM. 1504120455

PERNYATAAN ORISINALITAS



Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “**DAMPAK AKTUALISASI *SPIRITUAL QUOTIENT* TERHADAP ETOS KERJA KARYAWAN RUMAH MAKAN AYAM PENYET SURABAYA CABANG PALANGKA RAYA**” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,




MERİYANA
NIM. 1504120455

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۗ

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ

اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Barangsiapa bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkany. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikenhendaki) nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”

(QS. At-Thalaq : 2-3)

PERSEMBAHAN

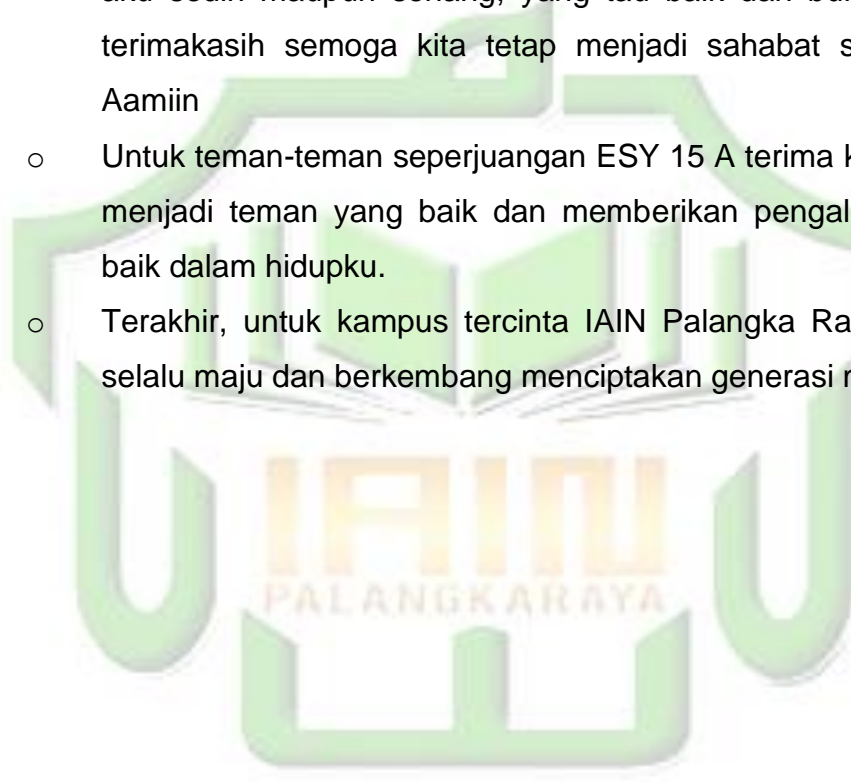


Atas Ridho Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan karya ini dan dengan segala kerendahan hati peneliti dedikasikan karya sederhana ini kepada:

- Ayahku tercinta Murjani (Alm) dan ibu yang kusayangi ku persembahkan karya ini untuk kalian yang tiada hentinya selama ini selalu memberikan semangat, dorongan, nasihat, kasih sayang, serta do'a-do'a yang selalu terpanjatkan setiap saat demi suksesanku. Terima kasih atas semua kebaikan, doa serta pengorbanan yang telah diberikan, semoga kebaikan kalian menjadi amal jariyah dan menjadi ladang pahala. Aamiin
- Terima kasih pula kepada adik-adikku Dina Norliani, Dini Norliana yang selalu mendoakan dan menghiburku ketika mengerjakan skripsi ini.
- Terima kasih juga untuk Dosen Pembimbing Akedemik Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.Si yang sudah mau memberikan masukan dan nasehat selama perkuliahan. Dan untuk dosen pembimbing skripsiku Bapak Ali Sadikin M.Si yang sudah memberikan waktu dan pikirannya untuk membantu menyelesaikan karya ini, dan Bapak Muhammad Noor Sayuti, M.E, terima kasih sudah sangat sabar dalam membimbingku selama ini, Semoga ilmu dan waktu yang kalian berikan kepadaku dapat bermanfaat dikemudian hari dan semoga selalu dilancarkan. Aamiin.
- Buat sahabat-sahabat yang selalu mendukungku di kampus yang rempong, Noor Amaliyah, Halimatusa'diah, Faridha Asrita, Dian Islamiati terima kasih sudah mau menjadi sahabatku,

memberikan bantuan menyelesaikan skripsiku serta do'a dari kalian, canda tawa yang mewarnai perjalanan kuliahku. Serta menyemangatiku dan selalu ada ketika aku perlu bantuan. Bahkan mau menghiburku saat aku ingin menyerah. Semoga semua urusan kalian dimudahkan Allah SWT. Aamiin.

- Untuk sahabat dekatku Salasiah, terimakasih sudah mau membantu dan selalu ada sampai sekarang, selalu ada disaat aku sedih maupun senang, yang tau baik dan buruknya aku, terimakasih semoga kita tetap menjadi sahabat sampai tua. Aamiin
- Untuk teman-teman seperjuangan ESY 15 A terima kasih sudah menjadi teman yang baik dan memberikan pengalaman yang baik dalam hidupku.
- Terakhir, untuk kampus tercinta IAIN Palangka Raya semoga selalu maju dan berkembang menciptakan generasi muda.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	be
ت	<i>Tā'</i>	T	te
ث	<i>Ṡā'</i>	Ṡ	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	de
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	er
ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sīn</i>	S	es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah

ظ	<i>Zā'</i>	Z ·	zet titik di bawah
ع	' <i>Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	ge
ف	<i>Fā'</i>	F	ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	qi
ك	<i>Kāf</i>	K	ka
ل	<i>Lām</i>	L	el
م	<i>Mīm</i>	M	em
ن	<i>Nūn</i>	N	en
و	<i>Waw</i>	W	we
ه	<i>Hā'</i>	H	ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللّهنة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
مجيد	Ditulis	<i>majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR SINGKATAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Kajian Teori.....	10
1. Teori Etos Kerja Islami.....	10
2. Teori Kecerdasan Spiritual.....	Error! Bookmark not defined.
a. pengertian kecerdasan spiritual menurut para ahli.....	Error! Bookmark not defined.
1).Teori Zohar dan Marshal.....	15
2).Teori Khalil A Khavari.....	16
3).Teori Stephen R. Covey.....	16
b. Pengertian kecerdasan spiritual.....	Error! Bookmark not defined.
c. Pengertian nilai.....	23
3. Konsep Kecerdasan Spiritual Islami.....	23
C. Kerangka pikir.....	26

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian	30
2. Pendekatan	30
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
1. Subjek Penelitian	31
2. Objek Penelitian.....	32
D. Teknik pengumpulan Data	32
1. Observasi	32
2. Wawancara.....	32
3. Dokumentasi	33
E. Pengabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Sistematika Penulisan.....	35
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Kota Palangka Raya.....	37
2. Gambaran Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya.....	41
B. Pemaparan Data Hasil Penelitian	43
1. Aktualisasi nilai-nilai <i>spiritual Quetient</i> Kepada Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya.....	44
2. Dampak Aktualisasi Terhadap Etos Kerja Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Palangka Raya	51
C. Analisis Data	55
1. Aktualisasi nilai-nilai <i>spiritual Quetient</i> Kepada Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya.....	56
2. Dampak Aktualisasi Terhadap Etos Kerja Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Palangka Raya	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan Penelitian Terdahulu**Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR SINGKATAN

H	:	Halaman
No	:	Nomor
Km	:	Kilo Meter
Km ²	:	Kilo Meter Kuadrat
UKM	:	Usaha Kecil Menengah
HIK	:	Hidangan Istimewa Kampung
Rp	:	Rupiah
%	:	Persen
SWT	:	Subhaanahuwata'aala
SAW	:	Sallallaahu'alaihiwassalam
BPP	:	Badan Penelitian dan Pengembangan
FEBI	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
ESY	:	Ekonomi Syariah
Q.S	:	Quran Surah
Kec.	:	Kecamatan
DISPERINDAG	:	Dinas Perindustrian dan Perdagangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang menyuruh umatnya bekerja keras. Kenyataan ini dapat terlihat dari serangkaian firman Allah Ta'ala dalam Al-Qur'an yang sangat menekankan arti penting bekerja. Diantaranya, Islam tidak hanya memerintahkan manusia juga diperintahkan untuk mencari rezeki yang halal di muka bumi. Sesuai dalam Al-Qur'an yang artinya sebagai berikut:

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah. Dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. (Q.S Al-Jumu'ah [62]10)¹

Bekerja keras adalah implikasi dari etos kerja Islami. Etos kerja Islami itu sendiri berasal dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam, yang mengajarkan bahwa dengan bekerja keras dapat menghapus dosa dari Allah Ta'ala. Etos kerja Islami memberikan pandangan mengenai dedikasi yang tinggi dalam bekerja keras sebagai sebuah kewajiban.

Etos kerja Islami menekankan pada kerja sama dalam bekerja, dan konsep konsultasi yang terlihat sebagai jalan untuk mengatasi rintangan atau masalah dan menghindari kesalahan. Hubungan sosial dalam bekerja merupakan pendorong yang bertujuan untuk mempertemukan kebutuhan

¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*", Jakarta: 1971. h. 933.

seseorang dan membuat keseimbangan antara kebutuhan individu dan kehidupan sosial.² Adapun Hadits riwayat Ahmad:

Sesungguhnya Allah senang melihat hamba-Nya yang bersusah payah dalam mencari rezeki yang halal.

Salah satu contoh adalah ada seorang insinyur di Google, Chad Meng yang merancang sebuah program untuk menciptakan suasana membahagiakan di Google. Meng mengajarkan sebuah latihan pikiran selama 10 detik saja. Pikirkan dua orang yang ada di ruangan ini lalu katakan dalam hati “saya mendoakan dengan tulus agar si A bahagia, saya mendoakan dengan tulus agar si B bahagia”. Latihan simpel ini ternyata telah mengubah banyak orang. Setiap orang yang sudah mempraktikkan ini akan tersenyum dan merasa lebih bahagia dibanding 10 detik yang lalu.

Apabila sikap dan pola kerja prestatif sudah membudaya dan sudah menjadi etos kerja pribadi muslim, sudah selayaknya mereka akan menjadi contoh dalam menikmati kepuasan kerja, pekerjaan dan kinerja terbaiknya. Sebagaimana dicontohkan Rasulullah yang selalu menjaga kualitas dalam ibadah dan urusan duniawi.

Dalam Islam juga diajarkan segala bentuk aktivitas manusia baik itu amal saleh atau ibadah harus memenuhi syarat, diantaranya adalah keikhlasan, cinta, istiqomah, bersedia berkorban, dan membelanjakan harta di jalan yang benar. Semua itu digambarkan dalam aktivitas manusia yang dilandasi dengan etos kerja Islami.

²Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017, h.53.

Dalam pengamatan peneliti melalui pra observasi mendapati pada rumah makan Ayam Penyet Surabaya yang ada di kota Palangka Raya terletak di jalan G.obos induk No.97-100 Palangka Raya. Rumah makan dengan tagline *Hallalan Thayyiban* ini menjunjung tinggi etos kerja Islami diantaranya seperti para karyawan yang memakai pakaian yang sesuai dengan syariat Islam, dan diharuskan untuk berwudhu sebelum berangkat bekerja.

Berwudhu merupakan salah satu cara untuk mensucikan anggota tubuh. Seorang muslim diwajibkan berwudhu setiap akan melaksanakan sholat, tetapi pada kejadian di rumah makan tersebut berwudhu dijadikan anjuran bagi para karyawan sebelum bekerja. Etos kerja yang ditunjukkan oleh karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya menjadi suatu hal yang belum tentu kita temukan pada rumah makan yang lain, penulis ingin mengetahui lebih jauh apa yang menjadi latar belakang mereka dalam menjunjung tinggi etos kerja tersebut.

Dalam hal ini membuat peneliti tertarik dengan kejadian tersebut sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Dampak Aktualisasi *Spiritual Quotient* Terhadap Etos Kerja Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Palangka Raya**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai *Spiritual Quotient* kepada karyawan rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya ?

2. Bagaimana dampak aktualisasi nilai-nilai *spiritual quotient* terhadap etos kerja karyawan Rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tinjauan penulisan bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai *spiritual quotient* kepada karyawan rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui dampak aktualisasi nilai-nilai *spiritual quotient* terhadap etos kerja karyawan rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat dan menyumbangkan pemikiran dan dapat memperluas teori ataupun konsep terhadap ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah. Oleh karena itu diharapkan menjadi suatu referensi yang baru tentang hubungan etos kerja terhadap karyawan.

2. Kegunaan praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan S1 Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dan memperoleh gelar S1.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi acuan dalam mengembangkan nilai-nilai etos kerja dengan pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan media pembelajaran yang sesuai.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat, baik berupa skripsi maupun jurnal. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Penelitian Rian Oztary Hardiansyah (2017), judul skripsi: “Pengaruh Etos Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai”. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Pekerjaan Umum Kota Magelang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner di Dinas Pekerjaan Umum Kota Magelang. Hasil penelitian tersebut menggunakan metode analisis deskriptif, yang meliputi: analisis karakteristik responden, analisis statistik deskriptif, serta kategorisasi jawaban responden. Adapun dengan hasil: etos kerja dan disiplin kerja berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Magelang.³

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai acuan pembandingan yang dimana mempunyai kesamaan pada teori etos kerja dalam melakukan penelitian terhadap karyawannya. Penelitian

³Rian Oztary Hardiansyah, “Pengaruh Etos Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai”, skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, t.d.

Rian Oztary sendiri terdiri dari pengaruh etos kerja dan disiplin kerja yang terfokus kepada hasil kinerja para pegawai yang berpengaruh positif. Penghambat pada penelitiannya yaitu pada

2. Penelitian Ach Fahrurrosi (2017), judul skripsi: “Pengaruh Nilai-Nilai Agama Terhadap Etos Kerja Karyawan Warung Kopi”. Adapun rumusan masalah pada penelitian tersebut sebagai berikut: Seperti apakah etos kerja karyawan Mato Kopi ? Sejauh mana agama mempengaruhi etos kerja karyawan Mato Kopi ?

Pendekatan penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan hasil penelitiannya: yaitu etos kerja karyawan Mato Kopi yang mayoritasnya adalah beragama Islam, dipengaruhi oleh konsepsi agama Islam, yaitu bagaimana mereka mengartikan bahwa kerja yang mereka lakukan adalah sebagai sarana dan prasarana untuk memperoleh syarat ibadah, karena pada dasarnya melakukan ibadah dengan niat saja tidak cukup, akan tetapi mereka membutuhkan sandang, pangan dan papan yang itu semua tidak dapat diperoleh secara gratis bukan dengan memintaminta.⁴

Sama pada penelitian yang sebelumnya, relevansi pada penelitian ini dilakukan sebagai acuan pembandingan dimana penelitian Ach Fahrurrosi ini

⁴Ach Fahrurrosi, “Pengaruh Nilai-Nilai Agama Terhadap Etos Kerja Karyawan Warung Kopi”, skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017,t.d.

lebih mengacu kepada nilai-nilai agama yang diterapkan pada karyawannya. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan teori etos kerja.

3. Penelitian Annidjatuz Zahra (2015), judul skripsi: “Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan di CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta”. Adapun rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah: apakah etos kerja islami berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta?

Pendekatan penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, dengan hasil penelitiannya, etos kerja islami bagi karyawan sangat diperlukan karena memiliki pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja karyawan. Karyawan yang memiliki etos kerja islami dalam pekerjaannya mampu meningkatkan kinerja mereka di perusahaan.⁵

Sama seperti sebelumnya, relevansi pada penelitian ini dengan penelitian yang lainnya adalah sebagai acuan pembandingan dimana penelitian oleh Annidjatuz Zahra. Dari penelitian skripsi ini, penelitian terfokuskan pada etos kerja islami yang diterapkan dalam kinerja karyawan yang mana memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis tetapi dengan menggunakan metode kualitatif.

⁵Annidjatuz Zahra, “Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan di CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta”, skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, t.d.

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	NAMA DAN JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Rian Oztary Hardiansyah dengan judul skripsi: "Pengaruh Etos Kerja dan Displin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai".	Penggunaan Etos Kerja pada karyawan, jenis penelitian lapangan (field research).	Perbedaan fokus pada penelitiannya dan lokasi penelitian yang berada di kota Magelang.
2.	Ach Fahrurrosi dengan judul skripsi: "Pengaruh Nilai-Nilai Agama Terhadap Etos Kerja Karyawan Warung Kopi".	Penggunaan etos kerja pada karyawan, jenis penelitian lapangan (field research).	Perbedaannya pada fokus penelitiannya, dimana Ach Fahrurrosi memfokuskan mengenai pengaruh nilai-nilai Agama nya.lokasi penelitian yang berada di Yogyakarta.
3.	Penelitian Annidjatuz Zahra dengan judul skripsi : "Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan di CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta".	Penggunaan etos kerja pada para karyawan, jenis penelitian lapangan (field research)	Perbedaannya pada fokus penelitiannya, lokasi penelitian yang berada di Yogyakarta, dan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dibuat oleh Peneliti Tahun 2019

B. Kajian Teori

1. Teori Etos Kerja Islami

Etos yang berasal dari kata Yunani, dapat diartikan sebagai sesuatu yang diyakini cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Dari kata ini lahirlah apa yang disebut dengan “*ethic*” yaitu, pedoman, moral, dan perilaku, atau dikenal pula etiket yang artinya cara bersopan santun. Dengan demikian, kata etik ini dikenal istilah etika bisnis yaitu cara atau pedoman perilaku dalam menjalankan suatu usaha dan sebagainya.

Agama Islam adalah agama serba lengkap, yang di dalamnya mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik kehidupan spiritual yang bersifat ukhrawi maupun kehidupan material yang bersifat duniawi termasuk di dalamnya mengatur masalah etos kerja.

Etos yang juga mempunyai makna nilai moral adalah suatu pandangan batin yang bersifat mendarah daging. Seorang akan merasakan bahwa hanya dengan menghasilkan pekerjaan yang terbaik, bahkan sempurna, nilai-nilai Islam yang diyakininya dapat diwujudkan. Oleh karenanya, etos kerja bukan hanya kepribadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi. Ia adalah martabat, harga diri, dan jati diri seseorang.⁶

⁶Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis (Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi)*, h:96.

etos kerja Islami seorang muslim harus memiliki pandangan atau kepercayaan bahwa bekerja itu sangat berkaitan dengan tujuan hidup, yaitu sebagai manusia. Tetapi pada dasarnya juga dengan bekerja seseorang akan mempunyai amal shaleh ketika ia menganggap ada nilai ibadah dalam setiap etos kerja yang tinggi. Maknanya dengan bekerja upaya bekerja seorang muslim dengan bersungguh-sungguh dengan meluruskan pola pikir, senantiasa selalu berzikir untuk mengaktualisasikan atau menampakkan diri sebagai hamba Allah dengan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang baik.⁷

Etos kerja bagi seorang muslim selain bisa dimotivasi oleh sikap yang mendasar itu juga bisa dimotivasi oleh kualitas hidup Islami yang merupakan sebuah lingkungan yang dilahirkan dari semangat tauhid, yang dijabarkan dalam bentuk amal saleh. Ini berarti etos kerja muslim merupakan cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya sebagai manusia, tetapi juga sebagai manifestasi dari amal saleh, dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur di hadapan Tuhan.

⁷K.H. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Guan Insani, 2002, h.24.

Secara implisit banyak ayat al Qur'an yang menganjurkan umatnya untuk bekerja keras, dalam arti umat Islam harus memiliki etos kerja tinggi, diantaranya dalam Qur'an surat al Insyirah: 7-8, yang artinya:

“Apabila kamu telah selesai (dari satu urusan),maka kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.⁸

Ayat ini menganjurkan kepada manusia, khususnya umat Islam agar memacu diri untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, dalam arti seorang muslim harus memiliki etos kerja tinggi sehingga dapat meraih sukses dan berhasil dalam menempuh kehidupan dunianya di samping kehidupan akhiratnya.⁹

Mencari nafkah dalam Islam adalah sebuah kewajiban, Islam adalah agama fitrah yang sesuai dengan kebutuhan manusia, diantaranya kebutuhan fisik dan salah satu memenuhi kebutuhan itu ialah dengan bekerja. Mencari nafkah yang merupakan bagian dari ibadah termasuk motivasi kerja dalam Islam. Bekerja dalam Islam tidak hanya mengejar “bonus duniawi” namun juga sebagai amal shaleh manusia untuk menuju kepada kekekalan.¹⁰

Di sisi lain makna “bekerja” bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai

⁸Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, Jakarta: 1971. h. 1073.

⁹Saifullah, “*Etos Kerja dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Sosial Humaniorah, Vol 3, No.1, Juni 2010, h.61.

¹⁰Rahmat, *Motivasi Kerja dalam Islam*, <http://www.motivasi-islami.com/motivasi-kerja-dalam-islam/>. diakses pada 10 september 2020.

hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian masyarakat yang terbaik (*khairu ummah*). Selain itu, bekerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan baik dilakukan secara perorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain (dengan menerima gaji).¹¹ Untuk mencapai suatu pekerjaan yang baik dimata Allah ada beberapa prinsip kerja yang harus dimiliki antara lain sebagai berikut:

1. Niat bekerja adalah untuk beribadah kepada Allah.
2. Kerja adalah amanah untuk kemakmuran.
3. Tujuan dan orientasi dalam bekerja adalah sebagai investasi amal soleh untuk dunia dan akhirat.
4. Mencari penghasilan yang halal adalah fardhu (wajib)
5. Bekerja pada bidang-bidang yang baik dan menghindari segala yang diharamkan.¹²

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa seluruh aktivitas hidup manusia, perlu dikaitkan dengan kesadaran adanya akhirat di mana setiap kita akan diminta pertanggungjawaban dalam kehidupan yang telah dijalannya di dunia. Akan tetapi naif, manusia cenderung mudah kehilangan perspektif hidup yang hakiki karena mudah terperangkap oleh

¹¹Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis (Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi)*, h. 94-95.

¹²<http://pengacaramuslim.com/prinsip-kerja-dalam-islam/>. Diakses pada 10 september 2020.

pesona duniawi yang mutlak fana. Bahkan lebih dari itu, dalam konteks pilihan bidang kerja upaya untuk memilih pekerjaan dan menumbuhkan etos kerja yang islami menjadi suatu keharusan. Tanpa upaya tersebut, yang bisa diraih semata-mata nilai material yang secara kuantitas hanya menjanjikan kepuasan semu. Padahal, ada nilai lain yang justru lebih luhur, yakni nilai spiritual berupa “berkah” yang sangat penting untuk kehidupan.¹³

Adapun ciri-ciri etos kerja Islami yang dijelaskan Muhammad Djakfar adalah sebagai berikut:

- a. Kecanduan terhadap waktu, yaitu salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Baginya waktu adalah aset *Ilahiyyah* yang sangat berharga, ladang subur yang membutuhkan ilmu dan amal untuk diolah serta dipetik hasilnya pada waktu yang lain.
- b. Moralitas yang bersih (ikhlas), salah satu kompetensi moral yang dimiliki seorang yang berbudaya kerja islami itu adalah nilai keikhlasan. Karena ikhlas merupakan bentuk dari cinta, bentuk kasih sayang dan pelayanan tanpa ikatan.
- c. Menjunjung tinggi kejujuran, adalah pribadi muslim yang merupakan tipe manusia yang dalam keadaan apapun dia merasa bergantung pada kejujuran. Sekali dia berbuat jujur atau berbuat amal-amal sholeh yang prestatif.

¹³Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 76.

- d. Memiliki komitmen adalah keyakinan yang mengikat (*aqad*) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya (*i'tiqad*).
- e. Istiqomah, kuat pendirian, yaitu kemampuan untuk bersikap taat asas, pantang menyerah, dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walau harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan dirinya.¹⁴

Etos kerja Islami merupakan hal yang sangat penting karena dengan etos kerja umat Islam akan mampu mewujudkan apa yang diinginkannya sebagai bekal hidup di akhirat. Jadi yang dimaksud etos kerja Islami adalah watak atau karakter dan kebiasaan kerja orang Islam yang terlihat dari aqidah Islamiyah yang berkenaan dengan sikap yang mendasar dalam dirinya, untuk menjalankan kewajibannya bekerja sebagai makhluk Allah pada khususnya dan makhluk sosial pada umumnya.

2. Teori Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian kecerdasan spiritual menurut para ahli

1) Teori Zohar dan Marshal

Zohar dan Marshal mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membuat seseorang mampu menghadapi dan memecahkan persoalan nilai dan makna, sehingga ia berada pada

¹⁴Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis (Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi)*, h: 96-99.

konteks makna yang lebih luas dan kaya untuk dapat menilai bahwa tindakan atau jalan hidupnya lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹⁵

2) Teori Khalil A Khavari

Kecerdasan spiritual menurut Khalil yaitu sebagai fakultas dimensi non-material kita atau jiwa manusia. Ia menyebutnya sebagai intan yang belum terasah dan dimiliki oleh setiap insan. Kita harus mengenali seperti adanya, menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekad yang besar, menggunakannya menuju kearifan, dan untuk mencapai kebahagiaan yang abadi.¹⁶

3) Teori Stephen R. Covey

Menurut Stephen R. Covey kecerdasan spiritual adalah pusat paling mendasar diantara kecerdasan yang lain, karena dia menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual yang menunjukkan kemampuan spiritual mewakili kerinduan akan makna dan hubungan dengan yang tak terbatas.¹⁷

¹⁵Siti A. Toyibah, Ambar Sulianti dan Tahrir, "*Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Penghapal Al-Qur'an*", Jurnal Psikologi Islam, Vol 4, No. 2, Bandung, 2017. h.199.

¹⁶Sukidi, "*Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ*", Jakarta: Gramedia, 2004, h.77.

¹⁷Stephen R. Covey, "*The 8 th Habit: Melampaui Efektifitas, Menggapai Keagungan*", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005, h.79.

b. Pengertian kecerdasan spiritual

Spiritual Quotient atau bisa disebut kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mencari makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran.

Spiritual Quotient (SQ) pertama kali diperkenalkan oleh Danar Zohar dan Ian Marshall pada tahun 90-an akhir. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita. *Spiritual Quotient* disamping sebagai kritik terhadap *Emotional Quotient* (EQ) dengan tokohnya Daniel Goleman, merupakan penelitian yang dilandaskan pada temuan-temuan neurologis, diramu dengan fisika quantum dan kearifan oriental dan psikologi transpersonal.¹⁸

Kecerdasan spiritual adalah (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai, dan keutuhan diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Seseorang dapat menemukan makna hidup dari bekerja, belajar dan bertanya, bahkan saat menghadapi masalah atau penderitaan. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan

¹⁸Asrul Anan, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konsep Emotional Spiritual Question*”, h.186.

jiwa yang membantu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.¹⁹

Kecerdasan (dalam bahasa Inggris disebut *intelligence* dan dalam bahasa Arab disebut *Al-Dzaka'*) menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan *Al-Qudrah* dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Dari keterangan tersebut dapat didefinisikan kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yaitu hati Nurani yang menjadikan ia dapat menentukan dan meyakini hal tentang makna, nilai, ataupun moral, serta kekuatan cinta yang lebih besar terhadap makhluk sesama, karena itu juga bagian dari keseluruhan.

Langkah-langkah dalam pembangunan *Spiritual Quotient* didasari oleh nilai-nilai ihsan, rukun iman dan rukun Islam, adapun berikut penjelasannya:²⁰

1) Penjernihan emosi (*Zero mind proses*)

Penjernihan emosi atau bisa juga disebut dengan kejernihan hati, yaitu mencoba mendefinisikan beberapa hal yang menjadi

¹⁹<http://etheses.uin-malang.ac.id/1640/6/bab-2-pdf>, diakses pada 2 Agustus pukul 11.33 Wib.

²⁰Ary Ginanjar Agustian,, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (emotional spiritual questient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Penerbit Arga, 2001. h 68-70.

sumber kehancuran manusia dengan tujuh belenggu yang terdapat dalam diri manusia atau upaya untuk mengenali dan menghapus apa yang menutupi potensi dalam hati, sehingga *Spiritual Power* akan muncul. Manusia di sini memiliki nilai yang satu bersifat *universal* dan *ihsan* (indah). Yaitu kembali pada hati yang bersifat merdeka serta bebas dari belenggu. Belenggu-belenggu tersebut yaitu:

- a) Prasangka
- b) Prinsip-prinsip Hidup
- c) Pengalaman
- d) Kepentingan dan Prioritas
- e) Sudut Pandang
- f) Pembeding
- g) Literatur

2) Pembangunan Mental (*Mental Building*)

Langkah yang selanjutnya adalah *mental building*, yaitu membangun kecerdasan emosi melalui enam prinsip yang didasarkan atas rukun iman, yaitu membangun prinsip bintang sebagai pegangan hidup, memiliki prinsip malaikat sehingga dapat dipercaya oleh orang lain, memiliki prinsip kepemimpinan, menyadari pentingnya prinsip pembelajaran, mempunyai prinsip keteraturan. Enam prinsip untuk membangun mental merupakan

gambaran umum untuk dijadikan acuan dalam membangun insan kamil. Enam prinsip yang beorientasi pada rukun iman yang diantaranya:

- a) Beriman kepada Allah sebagai landasan atau dasar dari prinsip yang ada (*Star Principle*).
- b) Beriman kepada Malaikat sebagai prinsip kepercayaan (*Angel Principle*).
- c) Beriman kepada Nabi dan Rasul sebagai prinsip kepemimpinan (*Leadership Principle*).
- d) Beriman kepada kitab Allah sebagai prinsip pembelajaran (*Learning Principle*).
- e) Beriman kepada hari kemudian sebagai prinsip masa depan (*Vision Principle*).
- f) Beriman kepada ketentuan Allah sebagai prinsip keteraturan (*Well Organized Principle*).²¹

3) Ketangguhan Pribadi (*Personal Strength*)

Ketangguhan pribadi adalah ketika seseorang berada pada posisi telah memiliki pegangan / prinsip hidup yang kokoh dan jelas. Sehingga menjadi seseorang yang tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang terus berubah dengan cepat. Ketangguhan pribadi juga bisa dilakukan dengan perilaku yang baik oleh masing-masing individu. Baik dalam hal ucapan maupun pembicaraan

²¹*Ibid.*, h 74

yang menyenangkan. Karena akan membuat orang tertarik dan menambah kecintaan pada dirinya. Artinya seseorang yang memiliki kecakapan personal akan mampu menempatkan dirinya sebagai hamba Allah maupun sebagai dirinya yang notabene membutuhkan yang lainnya.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam *personal strength* ini adalah:

- a) *Mission statement*, dalam hal ini syahadat akan membangun sebuah keyakinan dalam berusaha dan menciptakan suatu daya pendorong dalam upaya mencapai tujuan, membangkitkan keberanian dan optimisme, sekaligus menciptakan ketenangan batin dalam menjalankan misi hidup.²²
- b) *Character Building*, dalam hal ini sholat adalah sebuah metode yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual secara terus menerus.
- c) *Self Controlling*, dalam pengendalian diri ini, senjata yang ampuh dalam memelihara diri adalah dengan puasa. Puasa bertujuan untuk meraih suatu kemerdekaan sejati, dan pembebasan dari belenggu yang tak terkendali. Puasa yang baik akan memelihara asset yang paling berharga yaitu suara hati (*spiritual capital*).²³

²²*Ibid.*, h 75

²³*Ibid*

4) Ketangguhan Sosial (*Sosial Strength*)

a) Zakat (*Strategic Collaboration*)

Ketangguhan sosial dapat dilakukan dengan melaksanakan zakat. Prinsip zakat adalah memberi kepada lingkungan sosial sebagai salah satu modal awal untuk membangun ketangguhan sosial. Zakat akan menghasilkan sikap kompromi sehingga masing-masing pihak akan mampu merasakan apa yang diinginkan dari pihak lainnya. Apabila sikap tersebut telah menjadi suatu kebiasaan, maka niscaya akan mampu menciptakan suatu sinergi yang sangat luas dengan lingkungan di sekitarnya.

b) Aplikasi Total (*Total Action*)

Haji merupakan suatu lambang dari puncak “ketangguhan pribadi” dan puncak dari “ketangguhan sosial”. Haji adalah sublimasi dari keseluruhan kecerdasan emosi dan spiritual (SQ) berdasarkan nilai-nilai ihsan, rukun iman, dan rukun Islam. Haji juga merupakan perwujudan terakhir dari langkah-langkah rukun Islam. Secara prinsip haji merupakan suatu konsep berpikir yang berpusat kepada Allah., dimana segala pemikiran tidak lagi berprinsip kepada yang lain. Prinsip ini menghasilkan suatu ketangguhan jiwa yang luar biasa. Secara sosial haji merupakan simbol dari kolaborasi yang tertinggi, yaitu suatu pertemuan pada skala tertinggi, dimana seluruh umat Islam sedunia melaksanakan langkah yang sama, dengan landasan prinsip yang sama. Ini contoh ketangguhan sosial yang sesungguhnya. Jika dapat mengetahui makna

dari setiap ritual ibadah haji, maka akan mendapatkan hikmah yang luar biasa.²⁴

c. Pengertian nilai

Istilah nilai adalah sesuatu yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, ataupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkupnya. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.²⁵

Dengan demikian nilai dapat dirumuskan sebagai sifat yang terdapat pada sesuatu yang menempatkan pada posisi yang berharga dan terhormat yakni bahwa sifat ini menjadikan sesuatu itu dicari dan dicintai, baik dicintai oleh satu orang maupun sekelompok orang, itu adalah salah satu contoh nasab yang mempunyai nilai tinggi bagi orang-orang yang terhormat, ilmu bagi ulama' mempunyai nilai yang tinggi dan keberanian bagi pemerintah mempunyai nilai yang dicintai dan sebagainya.

3. Konsep Kecerdasan Spiritual Islami

Kecerdasan Spiritual dalam pandangan Islam memiliki makna yang sama dengan ruh. Ruh merupakan hal yang tidak dapat diketahui keberadaannya (gaib). Ruh selalu berhubungan dengan Ketuhanan, ia

²⁴*Ibid.*, h 76

²⁵Zakiah Darajat, "*Dasar-Dasar Agama Islam*", Jakarta: Bulan Bintang, h 260.

mampu mengenal dirinya sendiri dan penciptanya, ia juga mampu melihat yang dapat masuk akal.

Kecerdasan spiritual dalam Islam sesungguhnya bukan pembahasan yang baru. Bahkan masalah ini sudah lama diwacanakan oleh para sufi. Kecerdasan spiritual berkaitan langsung dengan unsur ketiga manusia. Seperti yang telah dijelaskan terdahulu bahwa manusia memiliki substansi ketiga yang disebut dengan roh. Keberadaan roh dalam diri manusia merupakan intervensi langsung Allah Swt. tanpa melibatkan pihak-pihak lain, sebagaimana halnya proses penciptaan lainnya. Adapun ayat di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

“Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan ruh (ciptaan) Ku, maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya”. (Q.S. Shad/38:72)²⁶

Ayat tersebut menggunakan kata (dari ruh-Ku), bukan kata (dari roh kami) sebagaimana lazimnya pada penciptaan makhluk lain. Ini mengisyaratkan bahwa roh yang ada dalam diri manusia itulah yang menjadi unsur ketiga, unsur ketiga ini pula yang menyebabkan seluruh makhluk harus sujud kepada Adam. Ini menggambarkan seolah-olah ada objek sujud lain selain Allah. unsur ketiga ini pula yang mem-*backup* manusia sebagai khalifah (representatif) Tuhan di bumi.

Kehadiran roh atau unsur ketiga pada diri seseorang memungkinkannya untuk mengakses kecerdasan spiritual. Namun, upaya untuk mencapai kecerdasan ini, karena ia diberikan kekhususan-kekhususan

²⁶Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, *“Al-Qur'an dan Terjemahnya”*, Jakarta: 1971. h. 741.

yang lebih dibanding orang-orang lainnya. Namun tidak berarti manusia biasa tidak bisa mendapatkan kecerdasan ini.

Kecerdasan spiritual menurut Al-Gazali dapat diperoleh melalui wahyu atau ilham. Wahyu merupakan “kata-kata” yang menggambarkan hal-hal yang tidak dapat dilihat secara umum, yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi-Nya, sedangkan ilham hanya merupakan “pengungkapan” (mukasyafah) kepada manusia pribadi yang disampaikan melalui batinnya. Al-Gazali tidak membatasi ilham itu hanya pada wali tetapi diperuntukkan kepada siapapun juga yang diperkenankan oleh Allah Swt.²⁷

Spiritual Quotient merupakan wacana baru yang sementara ini sedang diminati oleh psikolog, hal ini disebabkan karena *Spiritual Quotient* merupakan konsep yang mengkaji tentang manusia secara menyeluruh sampai pada potensi bawah sadar manusia yang berujung untuk membentuk kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual manusia sehingga menghasilkan kepribadian yang utuh dan baik. konsep ini juga untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan yang juga untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Dengan rumusan ESQ Ari Ginanjar Agustian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ESQ merupakan metode yang mengembangkan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual manusia untuk menggali potensi

²⁷Nasaruddin Umar, “*Islam Fungsional (Revitalisasi & Reaktualisasi Nilai-Nilai Keislaman)*”, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014, h.51.

dasar manusia (*fitrah*) untuk bisa memaknai ibadahnya menuju manusia yang seutuhnya (*hanief*). Tujuan akhir dari ESQ ini adalah terbentuknya akhlakul karimah.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dalam pandangan Islam adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spiritual Islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam hidupnya, dan mampu untuk menempatkan dirinya dalam makna diri yaitu ibadah dengan merasakan dirinya selalu diawasi dan dilihat Tuhan, sehingga ia dapat hidup dengan mempunyai jalan yang akan membawanya terhadap kebahagiaan dan keharmonisan yang hakiki.

C. Kerangka pikir

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui etos kerja yang baik dan aktualisasi nilai-nilai *Spiritual Quotient* dalam membantu karyawan dan menanamkan untuk memahami bagaimana cara mereka bekerja menjalankan tugasnya. Etos kerja islami memberikan pandangan dan konsep konsultasi yang terlihat sebagai jalan untuk menghindari kesalahan.

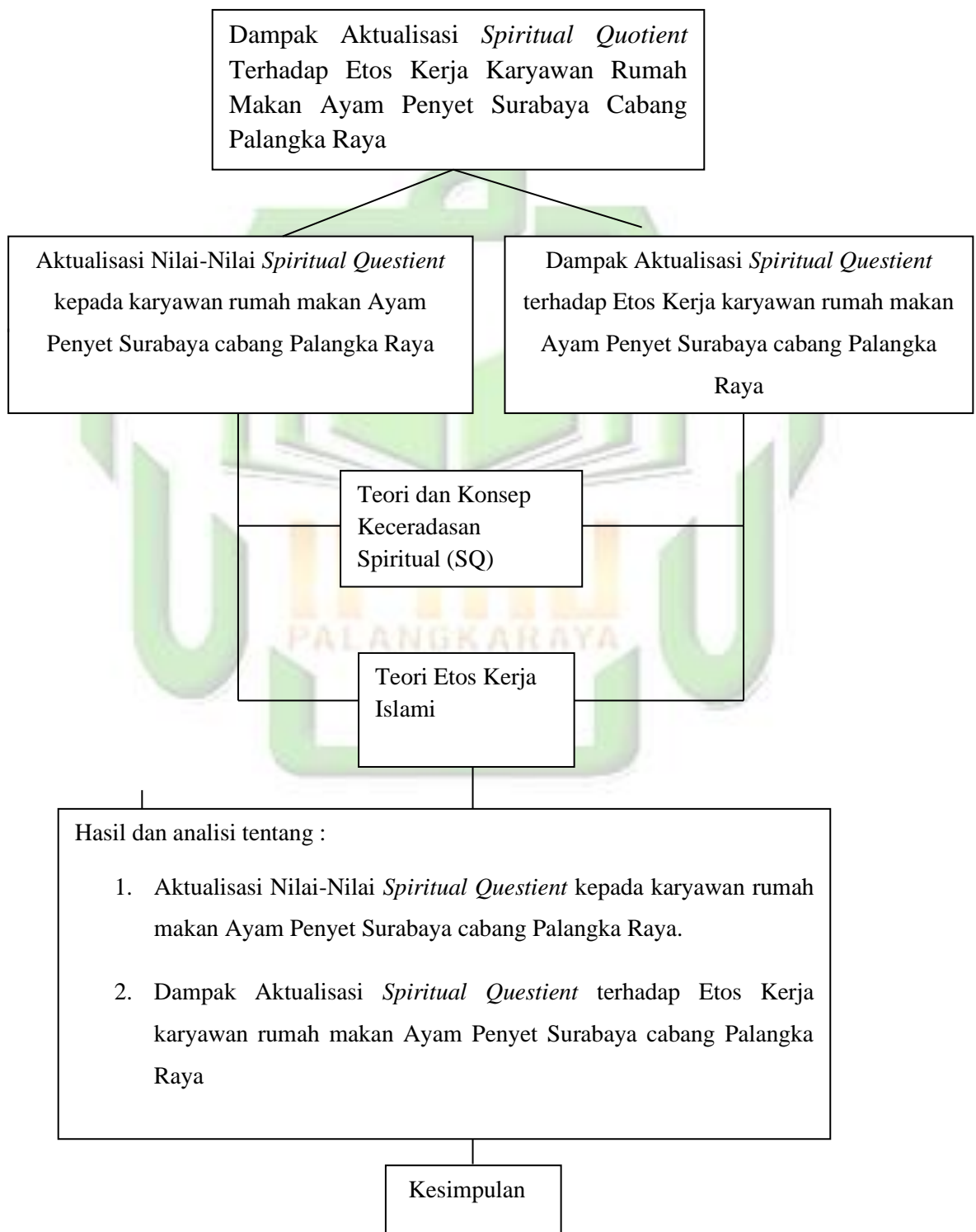
Dalam menanamkan etos kerja juga dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh pemilik rumah makan, strategi pemilik rumah makan yang baik akan bisa mempermudah menanamkan etos kerja yang baik pula kepada para karyawannya. Suatu keberhasilan menerapkan nilai-nilai *Spiritual Quotient* dalam menanamkan etos kerja tak lepas dari adanya

²⁸Asrul Anan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konsep Emotional Spiritual Question", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 3, No. 2, Juni 2018, h. 185-188.

strategi yang diterapkan serta pemberian contoh yang nyata agar ada peniruan secara berkelanjutan dari karyawan. Dengan demikian akan ada hasil yang didapat dari menanamkan etos kerja kepada karyawan dengan melihat dari berbagai macam diterapkannya nilai-nilai SQ yang ada di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya. Jadi dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran untuk mempermudah arah dan tujuan apa yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berikut adalah gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini.



Skema. 1 Kerangka Pikir Penelitian





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian lapangan yang biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Sehingga penelitian ini bisa disebut juga dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.²⁹ Peneliti akan mengeksplorasi di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya tentang etos kerja karyawan di rumah makan tersebut.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif fenomenologi, yaitu suatu tipe jenis penelitian yang berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan interaksi orang dalam situasi tertentu. Dalam konteks penelitian kualitatif, fenomena merupakan sesuatu yang hadir dan muncul dalam kesadaran dengan menggunakan cara tertentu, sesuatu menjadi tampak dan nyata. Penelitian ini selalu difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungan dengan

²⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011, hal.33.

orang-orang biasa dalam situasi tertentu.³⁰ Penggunaan metode ini untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu. Terkait dengan penelitian ini, pendekatan yang peneliti lakukan melalui pertemuan dan mewawancarai karyawan. Jadi peneliti disini ingin mengetahui makna dari pengalaman yang ada pada para karyawan rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya terkait etos kerja melalui fenomenologi.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dilakukan secara bertahap terhitung dari November 2019, lalu dilanjutkan pada September 2020, dikarenakan ada beberapa kendala peneliti dalam penelitian ini maka dilanjutkan kembali dan berakhir pada September-Oktober 2021 dengan menggali data dan fakta berupa informasi dari subjek ataupun objek yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Sedangkan lokasi penelitian dilakukan di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya yang bertempat di Jalan G.Obos No. 97. Dasar peneliti memilih Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya karena pada Rumah Makan ini menciptakan sebuah konsep yang berbasis dengan nilai-nilai islami yang berbeda pada rumah makan pada umumnya dengan memperhatikan syariat-syariat Islam yang diyakini.

³⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017, h.350.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, menurut Ridwan *purposive sampling* dikenal dengan sampel pertimbangan ialah teknik sampel yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel.³¹

Purposive dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan. Penelitian ini guna memilih responden yang akan memberi informasi penting. Subjek penelitian ini adalah karyawan di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya untuk dapat memberikan data pada penelitian ini data primer umumnya berupa: karakteristik atau pengetahuan, minat, motivasi, perilaku (tindakan).³²

Berdasarkan hal di atas peneliti mengambil subjek untuk penelitian ini dari karyawan rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya. Adapun pertimbangan lain peneliti terkait tentang sampel penelitian tersebut, disertai dengan kriteria subjek tersebut sebagai berikut:

- a. Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya
- b. Sudah menjadi karyawan minimal 2 tahun masa kerja
- c. Beragama Islam

³¹Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011, h.131.

³²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011, hal.137.

d. Bersedia untuk diwawancarai.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mengenai etos kerja karyawan rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya di jalan G. Obos induk No.97-100 Palangka Raya yang dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data yang bersifat induktif.

D. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 3. Adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Observasi

Pada teknik ini peneliti melakukan pengamatan di lapangan untuk mengetahui masalah dan keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang akan diteliti. Yang menjadi pengamatan langsung adalah etos kerja karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi dengan cara wawancara.³³ Peneliti melakukan wawancara terhadap para subjek untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana etos

³³Tajul Arifin, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008, hal.190.

kerja para karyawan di rumah makan tersebut. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur, dengan menetapkan pertanyaan secara terbuka kepada para karyawan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat bukti terhadap sesuatu. Dokumentasi terdiri dari kata-kata dan gambar yang telah direkam tanpa campur tangan pihak peneliti. Dokumen tersedia dalam bentuk tulisan, catatan, suara, gambar, dan digital.³⁴ Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumentasi berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.³⁵ Dalam metode dokumentasi penelitian ini dilakukan agar memperoleh data mengenai keadaan dari lokasi yang diteliti di rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya.

E. Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Pengabsahan data ini dilakukan untuk menjamin bahwa antara yang diamati dan diteliti telah sesuai dan benar-benar

³⁴Christine Daymon, Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif*, Bandung: Mizan Media Utama, 2002, h.344.

³⁵Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012, hal.140.

ada serta peristiwa tersebut memang benar terjadi dan dapat dipercaya. menurut Patton yang dikutip moleong tentang hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perpektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan berada di pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data, kemudian dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h.330-331.

1. *Collection data* atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan, hal ini dilakukan pada saat mencatat secara global data observasi dan wawancara.
2. *Reduction data* atau berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
3. *Display data* atau penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.
4. *Conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan melihat kembali pada reduksi data dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.³⁷

G. Sistematika Penulisan

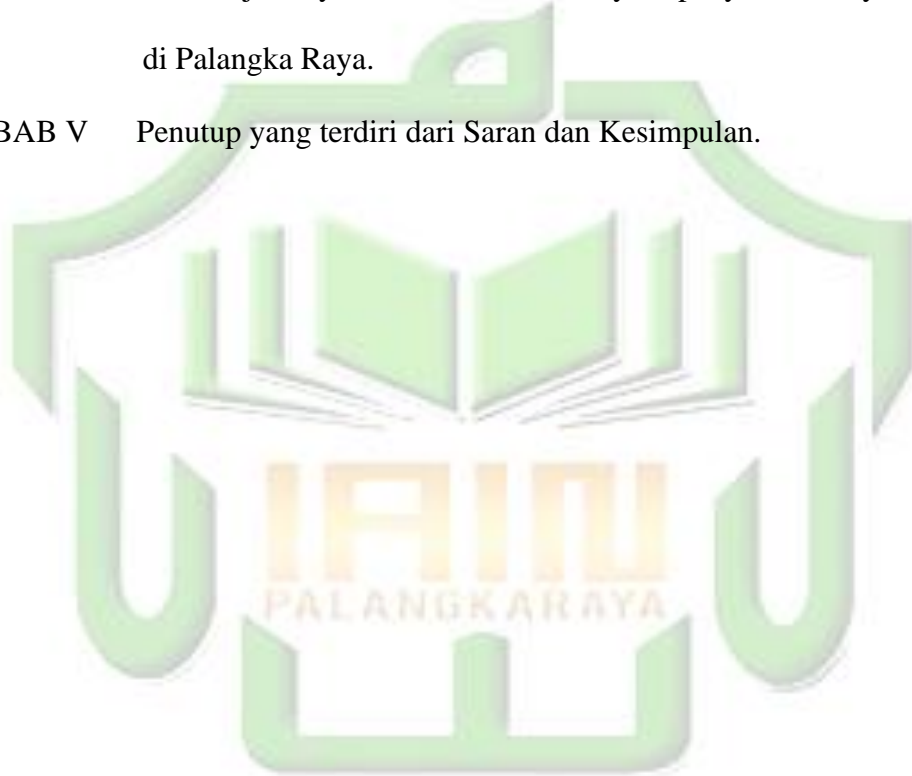
Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang terdiri dari lima bab dimana semua bab mempunyai keterkaitan secara manfaat. Penempatan pada setiap bab telah diatur dalam sistematika yang memungkinkan keterkaitan yang dapat dimengerti agar lebih mudah bagi yang membaca laporan penelitian.

BAB I Pendahuluan Bab I, terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Pada Bab II terdiri dari Kajian pustaka, dan landasan dasar teoritis.

³⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010, h.91-99

- BAB III** Pada Bab III, Metode penelitian terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisis data.
- BAB IV** Penyajian dan hasil analisis yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan analisis tentang dampak aktualisasi terhadap etos kerja karyawan rumah makan ayam penyet Surabaya cabang di Palangka Raya.
- BAB V** Penutup yang terdiri dari Saran dan Kesimpulan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan Kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, Lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantara Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibu kotanya. Berlakunya Undang-undang Nomor 27 Tahun 1959 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tanggal 22 Desember 1959 Nomor.52/12/2-206, maka ditetapkanlah pemindahan tempat dan kedudukan Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah ke Palangka Raya terhitung tanggal 20 Desember 1959. Selanjutnya, Kecamatan Kahayan Tengah yang berkedudukan di Pahandut secara bertahap mengalami perubahan dengan mendapat tambahan tugas dan fungsinya, antara lain mempersiapkan Kotapraja Palangka Raya. Kahayan Tengah ini dipimpin oleh Asisten Wedana, yang pada waktu itu dijabat oleh J. M. Nahan.

Peningkatan secara bertahap Kecamatan Kahayan Tengah tersebut, lebih nyata lagi setelah dilantiknya Bapak Tjilik Riwut sebagai Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah pada tanggal 23 Desember 1959 oleh Menteri Dalam Negeri, dan Kecamatan Kahayan Tengah di Pahandut di pindahkan ke Bukit Rawi. Pada tanggal 11 Mei 1960, dibentuk pula Kecamatan Palangka Raya Khusus Persiapan Kotapraja Palangka Raya yang dipimpin oleh J.M. Nahan. Selanjutnya sejak tanggal 20 Juni 1960 Kecamatan Palangka Khusus Persiapan Kotapraja Palangka Raya dipimpin oleh W. Coenrad dengan sebutan Kepala Pemerintah Kotapraja Admininstratif Palangka Raya. Perubahan, peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 (tiga) Kecamatan, yaitu :

- a. Kecamatan Palangka di Pahandut
- b. Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling
- c. Kecamatan Petuk Ketimpun di Marang Ngandurung Langit

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi dua Kecamatan yaitu:

- a. Kecamatan Pahandut di Pahandut
- b. Kecamatan Palangka di Palangka Raya.³⁸

Secara geografis, Kota Palangka Raya terletak pada $113^{\circ}30^0$ - $114^{\circ}07^0$ Bujur Timur dan $1^{\circ}35'N$ - $2^{\circ}24^0$ Lintang Selatan. Wilayah administrasi Kota

³⁸ Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Palangka Raya, dalam angkat 2015*, Palangka Raya : Badan Statistik kota Palangka Raya, 2015.

Palangka Raya terdiri atas 5 (lima) Wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit yang terdiri dari 30 Kelurahan dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat : Kabupaten Katingan

Kota Palangka Raya mempunyai luas Wilayah 2.678,51 Km² (267.851Ha) dibagi kedalam 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing-masing sebagai berikut:

Kecamatan	Luas wilayah Palangka Raya menurut Kecamatan (km ²)		
	2017	2018	2019
Palangka Raya	2 853,52	2 853,12	2 853,12
Rakumpit	1 101,95	1 101,99	1 101,99
Sebangau	641,47	640,73	640,73
Bukit Batu	603,17	603,14	603, 14

Jekan Raya	387,53	387,53	387,53
Pahandut	119,41	199,73	199,73 ³⁹

Visi dan Misi Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut :

VISI: “Terwujudnya Kota Palangka Raya menjadi kota yang Maju, Rukun dan Sejahtera”.

- MISI :
1. Mewujudkan kemajuan kota Palangka Raya Smart Environment (Lingkungan Cerdas) meliputi : Pembangunan Insfra Struktur, Teknologi Informasi, Pengelolaan Air, Lahan, Pengelolaan Limbah, Manajemen bangunan dan tata ruang, Transportasi.
 2. Mewujudkan kerukunan seluruh elemen masyarakat smart society (masyarakat cerdas) meliputi : pembangunan, kesehatan, pendidikan, kepemudaan, layanan public, kerukunan dan keamanan.
 3. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat kota dan masyarakat daerah pinggiran Smart Economy (Ekonomi Cerdas) meliputi : pengembangan industry, usaha kecil dan menengah, pariwisata dan perbankan.⁴⁰

³⁹<https://palangkakota.bps.go.id/indicator/153/279/1/luas-wilayah-palangka-raya-menurut-kecamatan.html> (Online 22 November 2020).

⁴⁰<https://bappeda.palangkaraya.go.id/profil/visi-dan-misi>, (Online 22 November 2020).

2. Gambaran Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya

Rumah Makan Ayam Penyet adalah produk dari Wongsolo Grup, Wongsolo Grup sendiri adalah bisnis rumah makan yang bergerak dalam bisnis jasa, moto mereka adalah *Hallalan Tayyiban*, yang berarti halal lagi baik dari segi makanan ataupun segi pengolahan dan pelayanan. Wongsolo berdiri sejak 18 April 1991 di bawah kendali Bapak Puspo Wardoyo dan berkantor pusat di kota Medan dengan cabang hampir diseluruh provinsi Indonesia.

Ayam Penyet Surabaya sendiri berdiri atas gagasan dari Bapak Puspo Wardoyo pada tahun 1993 dari salah satu menu Ayam Bakar Wongsolo yang sangat digandrungi masyarakat Indonesia. Seiring dengan banyaknya customer yang menggemari menu ayam penyet, maka dibukalah gerai Ayam Penyet Surabaya di Medan pada tahun 2006. Hingga saat ini cabangnya telah mencapai 20 cabang bahkan lebih di seluruh penjuru Indonesia.⁴¹ Salah satunya yang ada di Kalimantan Tengah kota Palangka Raya yang dipimpin oleh Bapak Puwadi selaku pemilik sekaligus manajer rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya yang berlokasi di Jl. G. Obos No. 97. 800. Letak lokasi yang strategis membuat tempat ini ramai dikunjungi karena berada dipinggir jalan tengah kota membuat para konsumen mudah untuk didatangi.

⁴¹Yuniarty Wahdiah, 2015.<http://artyuniartywahdiah.blogspot.com>, di akses pada 02 September 2020.

Gambaran subjek utama dan pelengkap, penelitian ini dilakukan terhadap para karyawan yang bekerja di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya, memiliki sebuah motto perusahaan Bekerja adalah Jihad. Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya sendiri adalah jenis perusahaan waralaba di bidang pelayanan jasa yang berdiri pada tahun 2013. Berdasarkan dari banyaknya karyawan dan menyesuaikan kriteria dari penulis tentukan, ada 5 subjek karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya. Namun, setelah mengobservasi 5 Subjek tersebut dengan waktu yang ada terjadi penyeleksian kembali karena ada kendala-kendala yang terjadi dilapangan. Subjek berkurang menjadi 3, dan 2 lainnya dibatalkan sebagai subjek karena beberapa alasan yaitu subjek tidak bersedia untuk diwawancarai.⁴²

Berdasarkan hal di atas, maka akhirnya peneliti memfokuskan pada 3 subjek saja. Adapun data demografi para karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya yang berpartisipasi dalam wawancara penulis rangkum dalam tabel di bawah ini. Adapun seluruh subjek peneliti berikan kode dengan data aslinya.⁴³

⁴²Observasi di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya, 02 September 2020

⁴³*Ibid.*

Tabel 4.1

**Gambaran tentang Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya
cabang Palangka Raya**

No.	Nama	Jabatan	Lama Bekerja
1	AZ	Customer Service	3 Tahun
2	FH	Casir	2 Tahun
3	MN	Casir	2 Tahun
4	NA	Blonk/RBG	3 Tahun
5	SS	Blonk/RBG	3 Tahun
6	HR	Thogseng	3 Tahun
7	JL	Customer Service	3 Tahun

Sumber diperoleh dari hasil observasi pada tahun 2020

B. Pemaparan Data Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam terdiri dari 3 subjek yang diteliti, peneliti memaparkan hasil wawancara dengan apa adanya. Adapun hasil wawancara dengan para subjek akan diuraikan di bawah ini berdasarkan rumusan masalah:

1. Aktualisasi nilai-nilai *spiritual Quetient* Kepada Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya

Spiritual Quetient merupakan kemampuan untuk mencari makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran.⁴⁴

Oleh karena itu, maksud pertanyaan di atas untuk mengetahui apa motivasi karyawan rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya dalam bekerja, seperti apa prinsip dan prioritas karyawan dalam bekerja, bagaimana pendapat karyawan dengan adanya penerapan nilai-nilai Islam yang diterapkan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan 3 (tiga) subjek dari karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya. Adapun hasil dari wawancara tersebut diuraikan seperti di bawah ini:

a. Motivasi Kerja

Subjek 1

Nama : AZ

Lama bekerja : 3 Tahun

Pernyataan subjek 1:

⁴⁴Asrul Anan, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Konsep Emotional Spiritual Quotient*”, h.186.

awalnya motivasi saya bekerja adalah uang, tetapi itu tidak semenjak saya bekerja disini, motivasi saya bekerja berubah menjadi ibadah karena untuk mencari rezeki dari Allah, itu karena ketika saya menganggap sebagai suatu ibadah ada banyak keberkahan tersendiri yang saya dapatkan.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek karyawan 1, bahwa motivasi subjek AZ bekerja adalah ibadah untuk bisa mendapatkan rezeki dari Allah sebab ada keberkahan yang didapatkan dari motivasi tersebut.

Subjek 2

Nama : FH

Lama bekerja : 2 Tahun

Pernyataan subjek karyawan 2:

saya memiliki pandangan lain ketika saya bekerja disini, selain untuk meningkatkan taraf hidup tapi saya juga membarengi itu dengan bertawakal kepada Allah.⁴⁶

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek karyawan 2 bahwa pekerjaan yang sudah dijalannya memiliki pandangan yang berbeda dari kebanyakan orang karena subjek karyawan 2 hanya ingin bertawakal kepada Allah SWT.

Subjek 3

Nama : MN

Lama Bekerja : 3 Tahun

⁴⁵Wawancara Dengan AZ pada tanggal 02 September 2020.

⁴⁶Wawancara dengan FH, pada tanggal 02 September 2020.

Pernyataan subjek 3:

motivasi saya bekerja karena untuk memenuhi kebutuhan secara finansial ya, dengan gaji yang saya dapatkan setiap bulannya itu sangat membantu kebutuhan hidup, tetapi selain itu yang pasti ingin banyak menambahkan pengalaman jadi saya bisa tau kelebihan dan kekurangan saya agar dapat diperbaiki kedepannya.⁴⁷

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan subjek karyawan 3 mengatakan dengan bekerja maka akan mendapatkan finansial yang dapat memenuhi kehidupan sehari harinya dan untuk mengetahui keluasan dalam dunia pekerjaan.

Menurut hemat peneliti bahwa motivasi kerja bagi karyawan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya adalah mencari rezeki dari Allah Swt dan menganggap nilai ibadah lebih baik untuk meningkatkan taraf hidup.

b. Prinsip Kerja

Peneliti juga menanyakan mengenai apakah ada hal penting yang menjadi prinsip kerja dari karyawan rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya. Peneliti kembali menanyakan kepada subjek dalam penelitian ini. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Pernyataan subjek 1:

salah satu prinsip saya dalam bekerja adalah selalu konsisten dan harus selalu bisa menerima kritikan pendapat atau masukan yang

⁴⁷Wawancara dengan MN, pada tanggal 02 September 2020.

diberikan oleh orang lain, karena kita bekerja tidak sendirian pasti banyak orang-orang disekitar kita.⁴⁸

Berdasarkan pernyataan dari subjek 1 bahwa prinsipnya dalam bekerja adalah dengan selalu konsisten dan harus selalu bisa menerima apapun kritikan maupun masukan dari orang-orang disekitar.

Saat melakukan observasi peneliti melihat ada beberapa karyawan yang sedang berbeda pendapat dalam menyiapkan makanan, saat diamati kemudian salah satunya menengahi untuk mengingatkan agar tidak terjadi hal yang berkepanjangan.

Pernyataan subjek 2:

selalu mau belajar hal baru yang saya bisa lakukan karena dengan begitu saya jadi tau batas kemampuan saya ada sampai di mana. Hal ini juga membuat kita jadi bisa memahami satu sama lain ya mba.⁴⁹

subjek 2 menyatakan bahwa prinsip dalam bekerja yang selalu dilakukan adalah dengan mau belajar sesuatu hal yang baru agar dapat meningkatkan kemampuan yang ada dan dapat memahami antar satu dengan yang lainnya.

Pernyataan subjek 3:

menurut saya nilai kejujuran itu jadi prinsip kerja yang saya pegang, karena itu akan membuat kita jauh lebih baik ketimbang kita harus bohong walaupun hanya bohong kecil.⁵⁰

⁴⁸Wawancara dengan AZ, pada tanggal 02 September 2020.

⁴⁹Wawancara dengan FH, pada tanggal 02 September 2020.

⁵⁰Wawancara dengan MN, pada tanggal 02 September 2020.

Menurut pernyataan subjek 3 berpendapat bahwa prinsip kerja yang akan selalu diingat adalah dengan memegang nilai kejujuran karena dianggap penting, hal ini untuk menghindari pandangan negatif pada tempat subjek 3 bekerja.

Berdasarkan keterangan yang didapat tersebut di atas, menurut hemat peneliti bahwa prinsip dan prioritas karyawan lebih tertuju pada ibadah serta nilai kejujuran agar bisa menempatkan diri pada setiap keadaan ataupun hal baru agar bisa menunjukkan sikap kerjasama.

c. Tentang Nilai-Nilai *Spiritual Quotient*

Setelah mengetahui motivasi dan prinsip dalam bekerja dari karyawan rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya, peneliti melanjutkan kembali dan juga menanyakan tentang nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Pernyataan subjek 1:

saat bekerja disini nilai-nilai Islam yang diterapkan ada banyak, bukan cuman tentang bagaimana cara bekerja, resep masakan, tetapi juga menyangkut tentang amaliyah. seperti berwudhu sebelum bekerja, ketika dari rumah berangkat bekerja dengan berdo'a, naik kendaraan dengan membaca do'a, sampai di outlet pun kita memulai dengan kaki kanan. Menyisihkan sebagian untuk bersedekah walaupun sedikit tapi dengan niat karena Allah Swt, insya Allah akan dimudahkan ketika saya bekerja.⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan AZ, pada tanggal 02 September 2020.

Menurut pernyataan subjek 1 outlet menerapkan bukan hanya tentang standart yang menyangkut dalam pekerjaan saja tetapi juga melakukan amaliyah yang biasa dilakukan dalam sehari-hari.

Hal ini juga disampaikan oleh subjek 2 yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

menurut saya nilai-nilai Islam yang diterapkan ada banyak, kalau saya lebih memperhatikan kebersihan kuku karena saya menyiapkan atau mengantar makanan.⁵²

Menurut pernyataan subjek 2 juga melakukan Amaliyah salah satunya dengan selalu memperhatikan kebersihan kuku, hal seperti ini karena sangat penting ketika menyiapkan dan mengantar makanan pada konsumen karena salah satu yang diliat adalah kebersihan rumah makan yang akan dikunjungi.

Sama seperti subjek 1 dan 2, menurut subjek 3 juga mendapatkan perubahan dari nilai-nilai yang diterapkan seperti pernyataan sebagai berikut:

ketika saya bekerja disini jadi banyak dapat ilmu dan juga pengalaman yang dapat saya rasakan perubahannya karena nilai-nilai seperti sebisa mungkin 5 waktu tidak ditinggalkan, hal seperti itu sebenarnya membuat saya jadi mawas diri dengan keberadaan Allah Swt yang selalu bisa melihat apapun keadaannya.⁵³

Menurut pernyataan subjek 3 ada perubahan yang terjadi ketika melakukan penerapan nilai-nilai Islam, dan membuat subjek 3 merasa lebih mawas diri dengan menganggap keberadaan Allah Swt yang selalu bisa melihat apapun keadaannya.

⁵² Wawancara dengan FH, pada tanggal 02 September 2020.

⁵³ Wawancara dengan MN, pada tanggal 02 September 2020.

Berdasarkan keterangan yang di dapat dari pernyataan di atas, menurut peneliti bahwa dengan adanya nilai-nilai Islam yang diterapkan sangat memberikan hal positif kepada karyawan rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya dengan hal tersebut membuat karyawan jadi mempunyai integritas yang baik.

Setelah mendapatkan penjelasan dari subjek karyawan mengenai aktualisasi nilai-nilai *spiritual quotient* lalu bagaimana tanggapan para konsumen Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya. Berikut pernyataan-pernyataan informan terhadap karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya.

a. Konsumen LN

Konsumen LN merupakan konsumen di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya, berikut wawancara dengan bapak LN:

Makan disini karena memang saya suka menu-menu nya terus tempat nya yang strategis jadi mudah untuk dijangkau, tempat makannya sih sangat bersih dan selalu diperhatikan kalau memang ada yang kotor langsung dibersihkan. Jadi menurut saya pelayanan mereka itu cepat tanggap, kita yang makan disini juga jadi betah untuk balik lagi.⁵⁴

Kesimpulan bahwa, subjek karyawan selalu memberikan pelayanan yang baik serta cepat tanggap, tempat yang bersih sehingga para konsumen betah untuk makan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya.

⁵⁴Wawancara dengan LN, pada 05 September 2021.

b. Konsumen DN

Konsumen DN juga merupakan langganan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya, berikut wawancara dengan DN:

Kalau saya memang suka sama makanan nya jadi kalau lewat suka mampir, kalau rumah makan itu tempat harus pasti bersih sih mba karna kan itu jadi penilaian kami yang makan juga kan. tempat nya kalau disini bersih, toiletnya juga bersih, rapi juga, terus ada musholla nya kalau mau sholat. Pelayanan karyawan nya juga ramah-ramah, kalau saya lihat pakaian mereka juga syariah sekali apalagi kalau yang perempuan itu mereka pakai jilbab nya yang panjang.⁵⁵

Kesimpulannya bahwa, menurut DN subjek karyawan rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya memang memberikan pelayanan yang baik dan ramah serta memperhatikan segala sesuatu untuk para konsumennya agar mereka tetap merasa nyaman ketika para konsumen sedang makan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya.

2. Dampak Aktualisasi Terhadap Etos Kerja Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Palangka Raya.

Etos kerja diartikan sebagai cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Seorang muslim yang memiliki etos kerja adalah mereka yang selalu obsesif atau ingin berbuat sesuatu yang penuh manfaat yang merupakan bagian amanah dari Allah. Untuk menumbuhkan etos kerja maka dengan penerapan nilai-nilai Islam tadi lah yang diberikan agar bisa memberikan tuntunan tentang etos kerja yang baik kepada karyawan. Salah

⁵⁵Wawancara dengan DN, pada 05 September 2021.

satunya tuntunan bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan bagian dari ibadah.⁵⁶

Seperti yang dijelaskan oleh Jusmaliani dkk bahwa seluruh aktivitas hidup manusia perlu dikaitkan dengan kesadaran adanya akhirat, di mana setiap kita akan diminta pertanggungjawaban atas segala kehidupan yang dijalannya. Bahkan dalam bidang kerja upaya untuk memilih pekerja atau menumbuhkan etos kerja yang Islami menjadi suatu keharusan.⁵⁷

Pertanyaan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pendapat karyawan tentang penerapan etos kerja dengan nilai-nilai Islam dan apa yang dampak yang dirasakan oleh karyawan rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya. Adapun hasil wawancara diuraikan sebagai berikut:

a. Penerapan Etos Kerja dengan Nilai-Nilai *Spiritual Quotient*

Pernyataan subjek 1:

kalau saya sangat bersyukur sekali ya mba karena membuat saya jadi lebih banyak belajar, nilai agama yang diterapkan juga membuat saya jadi merasa diuntungkan karena dengan mengerjakannya pun saya juga jadi dapat pahala.⁵⁸

Menurut subjek 1 dengan penerapan nilai-nilai tersebut membuat dirinya mendapatkan keuntungan lebih karena merasa bahwa selain hasil dari bekerja subjek 1 juga mendapat bisa mendapat pahala.

⁵⁶Yusuf Al-Qardhawy, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Robbani Press, 1997, h.149.

⁵⁷Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.76.

⁵⁸Wawancara dengan AZ, pada tanggal 02 September 2020.

Pernyataan subjek 2:

pada awalnya saya juga bingung mba ya karena selain bekerja kita juga melakukan kegiatan keagamaan itu tadi, cukup sulit untuk awal-awal tapi karena dilakukan setiap hari lama-lama jadi terbiasa.⁵⁹

Subjek 2 menyatakan tentang keadaan para karyawan yang kebingungan saat tahap awal masuk bekerja dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap harinya. Tapi seiring berjalannya waktu hal itu sudah menjadi suatu yang biasa dilakukan para karyawan secara sukarela.

Pernyataan subjek 3:

kegiatan yang diajarkan sangat positif sekali ya mba jadi bekerja juga tidak merasa tertekan, memang awalnya belum terbiasa, tapi itu bisa saya lewati karena niatnya baik.⁶⁰

Sama seperti yang disampaikan subjek 2 kurang lebih pernyataan subjek 3 juga demikian, yaitu dengan awal yang belum terbiasa bekerja dengan tambahan nilai-nilai keagamaan tetapi dengan adanya hal itu muncul lah sikap kesiapan dan rasa tanggung jawab pribadi seseorang.

Menurut hemat peneliti dalam wawancara di atas bahwa pendapat para karyawan dengan etos kerja yang ditanamkan membuat mereka dapat mengaplikasikannya di dalam pekerjaan dan ibadahnya yang diharapkan juga bisa semakin meningkat. Karena bekerja bukan hanya karena faktor materi saja tapi juga dengan dorongan spiritual.

⁵⁹Wawancara dengan FH, pada tanggal 02 September 2020.

⁶⁰ Wawancara dengan MN, pada tanggal 02 September 2020.

b. Dampak Etos Kerja Karyawan

Wawancara selanjutnya peneliti kembali menanyakan sebuah pertanyaan, yaitu tentang dampak dari etos kerja setelah penerapan nilai-nilai keagamaan pada karyawan rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Pernyataan subjek 1:

Alhamdulillah sangat berdampak positif bagi saya ya mba, karena yang mungkin awalnya akan selalu mengutamakan duniawi kita jadi bisa mengubah *mindset* kita jadi lebih luas bahwa dengan mengutamakan ibadah itu *impact* yang didapat jauh lebih baik.⁶¹

Menurut pernyataan subjek 1 bahwa dampak yang dirasakan mempunyai perubahan yang signifikan, subjek 1 juga mengatakan dengan perubahan pola pikir yang luas maka hasil yang didapat juga akan lebih baik.

Pernyataan subjek 2:

sangat memberikan pengaruh positif ya mba buat saya, karena kadang saya itu suka terlambat, terus juga kalau sholat suka ngga tepat waktu, tapi setelah ada tambahan nilai-nilai Islam saya jadi lebih bisa menghargai waktu dan juga lebih disiplin waktu.⁶²

Menurut pernyataan subjek 2 dampak yang diberikan sangat berpengaruh positif pada para karyawan, yaitu jadi lebih disiplin

⁶¹Wawancara dengan AZ, pada tanggal 02 September 2020.

⁶²Wawancara dengan FH, pada tanggal 02 September 2020.

terhadap waktu dan melakukan pekerjaan dengan loyalitas dan kesungguhan yang mereka tanamkan untuk bekerja.

Pernyataan subjek 3:

Sangat memberikan dampak yang baik ya mba, seperti yang telah diajarkan juga kita membudayakan senyum, sapa, salam. Hal seperti itu kan membuat satu sama lain nyaman waktu kita kerja, jadinya kita saling menghargai dan menghormati.⁶³

Seperti yang disampaikan oleh subjek 3 bahwa hal tersebut memberikan dampak yang positif sekali dengan adanya hal itu muncul lah sikap kesiapan dan tanggungjawab pribadi seseorang.

Jadi, menurut hemat peneliti berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan untuk dapat menjadi etos kerja karyawan memberikan dampak yang positif serta baik, hal ini sebenarnya tidak lepas dari bimbingan dan arahan pemilik outlet sekaligus manajer yang memimpin rumah makan dalam memberikan arahan. Hal itu terlihat dari sikap dan perilaku karyawan yang saling memberikan motivasi dan semangat kerja, dari itu terlihat bahwa karyawan merasa nyaman sekali dalam bekerja.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada sub ini berisi tentang pembahasan dan analisis kesimpulan hasil dari penelitian yang berjudul Etos Kerja Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya.

⁶³Wawancara dengan MN, pada tanggal 02 September 2020.

1. Analisis Aktualisasi nilai-nilai *Spiritual Quotient* Kepada Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, pada subjek yang ditulis oleh peneliti ada tiga orang karyawan yang sudah bekerja di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya. Ketiga subjek ini sudah bekerja kurang lebih 2-3 tahun, sebagai karyawan yang setiap harinya melakukan kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan oleh rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya. Nilai-nilai *Spiritual Quotient* (SQ) telah diterapkan dari yang setiap hari maupun kegiatan yang bersifat mingguan. Nilai-nilai dalam evaluasi kerja yang diterapkan antara lain adalah kejujuran, disiplin, kerapian, kerjasama, serta komunikasi yang baik. Dari segi nilai aspek pelayanan, rapi, bersih, cepat, dan konsisten.

a. Motivasi Kerja

Mencari nafkah dalam Islam adalah sebuah kewajiban, Islam adalah agama fitrah yang sesuai dengan kebutuhan manusia, diantaranya kebutuhan fisik dan salah satu memenuhi kebutuhan itu ialah dengan bekerja. Mencari nafkah yang merupakan bagian dari ibadah termasuk motivasi kerja dalam Islam. Bekerja dalam Islam tidak hanya mengejar “bonus duniawi” namun juga sebagai amal shaleh manusia untuk menuju kepada kekekalan.⁶⁴

Seperti subjek AZ yang memberitahukan bahwa baginya bekerja adalah ibadah yang mana tergantung pada niat masing-masing individu.

⁶⁴Rahmat, *Motivasi Kerja dalam Islam*, <http://www.motivasi-islami.com/motivasi-kerja-dalam-islam/>. diakses pada 10 september 2020.

Karena itu berpengaruh pada apa yang akan didapatkan nanti ada keberkahannya atau tidak. Ini bertujuan sesuai dengan apa yang diinginkan pemilik outlet untuk mewujudkan agar karyawannya yang bekerja tidak hanya untuk mencari harta benda saja tetapi juga menjalankan serta dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

Subjek FH juga mengatakan bahwa dengan memenuhi kebutuhan hidup masing-masing adalah hal wajar yang harus dilakukan ketika seseorang bekerja. Maka dari itulah subjek FH harus memenuhi kebutuhan itu dengan bekerja.

Berkaitan dengan pernyataan subjek, hal ini juga disampaikan oleh pemilik outlet untuk mengarahkan para karyawan agar mereka bekerja dengan niat yang ikhlas serta giat bekerja keras. Ini bertujuan agar karyawan bisa merasakan bahwa dengan adanya nilai-nilai itu mereka dapat manfaat serta syafaat yang baik dari hasil kerja keras mereka. Dengan ketiga subjek ini yang sudah bekerja kurang lebih 2-3 tahun sebagai karyawan yang setiap harinya melakukan kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan oleh rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya melalui Nilai-nilai *Spiritual Quotient* (SQ) telah diterapkan dari yang setiap hari maupun kegiatan yang bersifat mingguan. Nilai-nilai dalam evaluasi kerja yang diterapkan antara lain adalah kebersihan, kerapian, kerjasama, serta komunikasi yang baik. Dari segi nilai aspek pelayanan, rapi, bersih, cepat, dan konsisten.

b. Prinsip Kerja

Dalam pandangan ekonomi Islam bahwa bekerja bukanlah untuk merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang dan malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tak kenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri sendiri dan keluarga.

Untuk mencapai suatu pekerjaan yang baik dimata Allah ada beberapa prinsip kerja yang harus dimiliki antara lain sebagai berikut:

1. Niat bekerja adalah untuk beribadah kepada Allah.
2. Kerja adalah amanah untuk kemakmuran.
3. Tujuan dan orientasi dalam bekerja adalah sebagai investasi amal soleh untuk dunia dan akhirat.
4. Mencari penghasilan yang halal adalah fardhu (wajib)
5. Bekerja pada bidang-bidang yang baik dan menghindari segala yang diharamkan.⁶⁵

Jika dikaitkan dengan beberapa prinsip di atas para karyawan sudah menunjukkan prinsip kerja yang mereka pegang adalah suatu ibadah. Karyawan menganggap bahwa dengan menjalankan hal itu kesejahteraan hidup mereka, keluarga, serta masyarakat dan negara dapat hidup dengan baik serta dapat membentuk karakter yang kuat. Sebagaimana dalam Q.S Al-Ma'idah ayat 93 Allah Swt berfirman:

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعَمُوا إِذَا مَا

اتَّقَوْا وَأَمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسِنُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang sholeh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, kemudian mereka juga bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”⁶⁶

Dari ayat di atas sangat jelas bahwa taqwa, iman dan beramal sholeh adalah merupakan indikasi kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan cara dirinya mempertahankan prinsip lalu bertanggungjawab untuk melaksanakan prinsip-prinsipnya dengan tetap menjaga keseimbangan dan melahirkan nilai manfaat, memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya serta berprinsip hanya kepada Allah.

Seorang muslim harus bisa melakukan hal-hal yang baik ketika bekerja serta bisa mencari usaha yang halal. Sehingga pandangan yang baik atau yang buruk atau yang halal dan yang haram tidak sama dalam pandangan seorang muslim yang bekerja, hal itu juga dapat dibedakan antara urusan duniawi dan akhirat. Meskipun hal buruk itu menarik hati dan menggiurkan karena besarnya keuntungan materi yang didapat. Ia akan selalu menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram. Bahkan

⁶⁶Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", Jakarta: 1971. h.177.

akan mencari rezeki sebatas yang diperbolehkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya.⁶⁷

Jadi menurut hemat peneliti bahwa tujuan dari prinsip dan prioritas mereka dalam bekerja semakin meningkat, hal ini juga dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diberikan membuat loyalitas mereka dalam bekerja akan bertambah dengan mengoptimalkan suatu pekerjaan yang baik dengan cara mereka mengimbangi antara kerja dengan prinsip-prinsip kerja dalam Islam.

c. Tentang Nilai-Nilai Emotional Spiritual Quotient

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, pada subjek yang ditulis oleh peneliti ada tiga orang karyawan yang bekerja di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya. Seperti yang dikatakan di pemaparan hasil data, subjek karyawan dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan serta bisa mengelola dengan baik menggunakan dorongan spiritual, dan motivasi yang dimiliki agar dapat menunjukkan rasa tanggung jawab dengan berusaha untuk terus terarah pada kebajikan.

Menurut peneliti jiwa loyalitas karyawan akan semakin meningkat dengan adanya kegiatan yang diberikan, sebagaimana subjek AZ, MN, dan FH. Bukan hanya loyalitas yang akan ada pada mereka tapi juga pada pekerjaannya. Sebagaimana diketahui menjaga untuk bisa tetap istiqomah bukan suatu hal yang mudah dilakukan terutama bagi orang yang tidak biasa untuk melakukannya sekalipun dalam ruang lingkup disekitar rumah. Maka

⁶⁷<http://pengacaramuslim.com/prinsip-kerja-dalam-islam/>. (online 6 Oktober 2021)

dari itu loyalitas sangat dibutuhkan untuk menjalankannya. Seperti halnya dalam melaksanakan sholat ashar berjama'ah yang di instruksikan oleh pemilik outlet yaitu untuk menumbuhkan nilai amanah dan tanggung jawab terhadap kewajibannya kepada Allah tanpa perlu dipaksa, terhadap pekerjaan mereka, disiplin waktu, menumbuhkan sikap kerjasama dan patuh terhadap peraturan. sholat berjama'ah lebih utama daripada sholat sendiri karena pahala yang kita dapatkan dilipatganda hingga 27 derajat (pahala) ini jauh berbeda ketika kita sholat sendirian.

Hal ini juga termasuk dalam langkah-langkah pembangunan *Spiritual Quotient* (SQ) yang didadari nilai-nilai ihsan, rukun iman, dan rukun Islam. Sholat juga adalah salah satu cara untuk mengasah dan mempertajam SQ yang diperoleh dari rukun iman. Nilai-nilai itulah yang akan menjadi jawaban dari setiap masalah yang timbul dalam kehidupan.

2. Dampak Aktualisasi Terhadap Etos Kerja Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Palangka Raya

Etos kerja adalah suatu karakter dan kebiasaan yang berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar, serta dapat berada pada individu dan masyarakat. Etos kerja dalam Islam merupakan hal yang penting dan mendasar bagi umat Islam sehingga mampu untuk mewujudkan apa yang diinginkannya sebagai bekal hidup di akhirat. Dalam etos kerja Islami ada makna yang sangat krusial, yakni hikmah atas kehendak yang bisa melahirkan perubahan dalam aspek kehidupan manusia, seperti sosial, ekonomi, dan lain sebagainya.

Terkait dengan etos kerja Islami seorang muslim harus memiliki pandangan atau kepercayaan bahwa bekerja itu sangat berkaitan dengan tujuan hidup, yaitu sebagai manusia. Tetapi pada dasarnya juga dengan bekerja seseorang akan mempunyai amal shaleh ketika ia menganggap ada nilai ibadah dalam setiap etos kerja yang tinggi. Maknanya dengan bekerja upaya bekerja seorang muslim dengan bersungguh-sungguh dengan meluruskan pola pikir, senantiasa selalu berzikir untuk mengaktualisasikan atau menampakkan diri sebagai hamba Allah dengan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang baik.

Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh K.H. Toto Tasmara yang intinya etos kerja bukan sekedar bergerak atau bekerja, melainkan kepribadian yang bermuatan moral sebagai cara untuk menggapai makna hidup yang diridhai-Nya serta kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶⁸

a. Penerapan Etos Kerja dengan Nilai-Nilai Emotional Spiritual Quotient

Penerapan ini dibentuk outlet rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Palangka Raya bertujuan agar mendapatkan keberkahan serta kebaikan bagi karyawan maupun bagi outlet. Pemilik sekaligus manajer yang memimpin outlet rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya juga menyampaikan dengan adanya penerapan nilai-nilai *spiritual quotient* memang untuk menanamkan etos kerja serta menumbuhkan nilai kepercayaan dengan amanah atas kewajiban dan

⁶⁸K.H. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Guan Insani, 2002, h. 24.

pekerjaan yang mereka ambil untuk di pertanggungjawabkan kepada Allah Swt.

Nilai amanah dan tanggungjawab juga termasuk dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Zohar dan Marshal dalam mendefinisikan kecerdasan spiritual yaitu membuat seseorang mampu memecahkan persoalan nilai dan makna, sehingga ia bisa berada pada konteks makna yang lebih luas untuk dapat menilai bahwa tindakan atau jalan hidupnya lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Dengan demikian pencapaian aktualisasi dari nilai-nilai *Spiritual Quotient* (SQ) dapat menjadi pembentukan pengalaman yang dapat membangun potensi diri serta kecerdasan emosi manusia agar menghasilkan kepribadian yang baik dan juga mampu menempatkan dirinya selalu diawasi dan dilihat Tuhan seperti yang telah dikatakan oleh subjek FH ia merasa terawasi walaupun sudah tahu bahwa di sana sudah ada cctv yang terpasang.

Hal ini juga terlihat saat peneliti berada di sana untuk observasi, karyawan di sana sangat menjaga penampilan dan memperhatikan keberadaan sekitar. Para karyawan yang perempuan mereka memakai pakaian yang longgar dan sangat tertutup, sedangkan karyawan yang laki-laki memakai peci. Ini bertujuan agar membuat mereka nyaman mengenakan pakaian pada saat bekerja, dan yang melihatnya pun juga nyaman untuk melihat.

Sesuai pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai *spiritual quotient* adalah untuk membentuk etos kerja para

karyawan agar mereka bisa bertanggungjawab dan mencapai pribadi yang baik serta dapat menyeimbangkan di dalam pekerjaan dan ibadahnya agar semakin meningkat.

b. Dampak Etos Kerja Karyawan

Pengaktualisasian nilai-nilai *sipiritual qoutient* memiliki dampak pada etos kerja karyawan rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya, hal ini dapat dilihat dari pernyataan para karyawan yang merasa pengetahuan mereka menjadi bertambah dan rasa keimanan serta ketaqwaan yang mereka rasakan meningkat.

Komitmen ini juga memberikan dampak positif untuk perkembangan usaha itu sendiri, dengan adanya komitmen karyawan dalam bekerja maka akan membuat dampak yang semakin baik pula bagi diri mereka sendiri ataupun bagi outlet.

Hal ini juga sejalan dengan maksud dan tujuan dari pemilik outlet agar dapat membantu karyawan dalam menentukan suatu pekerjaan. Diharapkan jika para karyawan mengaktualisasikannya maka mereka akan memiliki mentalitas yang kuat dan semangat kerja yang tinggi. Adapun faktor spiritual yang harus dimiliki seorang pekerja dapat mencakup keadaan mentalitas agar dengan mudah memiliki tujuan pekerjaan yang lebih terarah.

Etos kerja dalam Islam berkaitan dengan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang bisa dijadikan pedoman dalam pekerjaan oleh setiap muslim. Islam mempunyai etos kerja yang dapat mendorong umatnya

agar dapat melihat dan membatsi suatu pekerjaan yang boleh dilakukan dan hal-hal yang dilarang, bekerja dengan selalu mengingat Allah Swt serta meeanggap itu adalah ibadah. Maka menurut peneliti para karyawan sudah memahami dengan baik dan telah melakukan pembentukan etos kerja karyawan seperti melakukan kegiatan amaliyah, disiplin, sabar, jujur, dan kerja keras.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai etos kerja karyawan rumah makan ayam penyet surabaya cabang palangka raya peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktualisasi nilai-nilai dengan pendekatan *Spiritual Quotient* yang diterapkan rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya sudah disampaikan dengan baik dan tersusun kepada karyawan. Pelaksanaan yang dilakukan oleh rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya berbentuk kegiatan amaliyah yang dilaksanakan dari sebelu berangkat bekerja dari rumah dengan membaca do'a, lalu berwudhu ketika sampai ditempat kerja, dilanjutkan penyampaian kultum (*briefing*), sholat berjamaah, mengaji sesuai keadaan jadwal. Hal ini sebagai acuan karyawan agar terus mendekatkan diri dan memantapkan ibadah kepada Allah Swt. Serta karyawan bisa menjadi lebih baik dan dapat mengaplikasikan dalam pekerjaan dan ibadahnya agar semakin meningkat.
2. Etos kerja karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya dapat dikatakan baik, karena dengan adanya faktor dorongan spiritual, dapat meningkatkan kualitas kinerja karyawan dengan menyeimbangkan antara dunia dan akhirat. Seperti nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dengan menghargai waktu dalam hal ibadah seperti pada waktu sholat. Hal ini sebagai penyeimbang antara dunia dan akhirat diibaratkan kita harus bekerja demi kelangsungan hidup di dunia, tapi juga

tak lupa kita harus beribadah kepada Allah Swt atas ucapan rasa syukur karena telah diberikan keberkahan. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan dimana kita bekerja juga berperan penting pada interaksi sosial serta tingkat kesuksesan yang akan didapat. Lingkungan yang baik mampu dapat memberikan dampak yang baik begitu juga sebaliknya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan outlet Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya dalam menanamkan etos kerja karyawan agar dapat dengan baik dalam mencapai suatu tujuan
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk karyawan yang ingin mengamalkan nilai-nilai *Spiritual Qoutient* (SQ) dalam menanamkan etos kerja bagi diri sendiri maupun keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Agustin, Hamdi, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017
- Ahmad Saebani, Beni, Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012.
- Al-Qardhawy, Yusuf, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Robbani Press, 1997.
- Arifin, Tajul, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Asnawi, Nur, dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Palangka Raya, dalam angkat 2015*, Palangka Raya : Badan Statistik kota Palangka Raya, 2015.
- Daymon, Christin, Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif*, Bandung: Mizan Media Utama, 2002.
- Djakfar, Muhammad, *Etika Bisnis (Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi)*, Jakarta: Penebar Swayada, 2012.
- Ginanjar Agustian, Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ(emotional spiritual questient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Penerbit Arga, 2001.
- Imam Wahjono, Sentot, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mujib, Abdul, Yusuf Mudzakir, Nuansa-Nuansa Psikologi Islami, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ndraha, Taliziduhu, *“Teori Budaya Organisasi”*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

Observasi, *Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Palangka Raya*, 02 September 2020

R. Covey, Stephen, *The 8th Habit: Melampaui Efektifitas, Menggapai Keunggulan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010.

Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ*, Jakarta: Gramedia, 2004.

S.P. Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Tasmara, Toto, K. H, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Guan Insani, 2002.

Umar, Nasaruddin, *Islam Fungsional (Revitalisasi & Reaktualisasi Nilai-Nilai Keislaman)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: 1971.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2017.

B. SKRIPSI/JURNAL

Ambar Sulianti dan Tahrir, Siti A. Toyibah, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Penghapal Al-Qur'an*, Jurnal Psikologi Islam, Vol 4, No. 2, Bandung, 2017.

Anan, Asrul, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konsep Emotional Spiritual Question*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 3, No. 2, Juni 2018.

Fahrurrosi, Ach, *Pengaruh Nilai-Nilai Agama Terhadap Etos Kerja Karyawan Warung Kopi*, skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Saifullah, *Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, Vol. 3, Juni 2010.

Oztary Hardiansyah, Rian, “*Pengaruh Etos Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*”, skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Toyibah, Siti A, Ambar Sulianti dan Tahrir, “*Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Penghapal Al-Qur’an*”, Jurnal Psikologi Islam, Vol 4, No. 2, Bandung, 2017.

Zahra, Annidjatuz, “*Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan di CV. Sidiq Manajemen Yogyakarta*”, skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

C. INTERNET

<https://bappeda.palangkaraya.go.id/profil/visi-dan-misi>, (Online 22 November 2020).

<http://etheses.uin-malang.ac.id/1640/6/bab-2-pdf>, (online pada 2 Agustus).

<https://palangkota.bps.go.id/indicator/153/279/1/luas-wilayah-palangkaraya-menurut-kecamatan.html> (Online 22 November 2020).

<http://pengacaramuslim.com/prinsip-kerja-dalam-islam/>. (online 6 Oktober 2021).

Rahmat, *Motivasi Kerja dalam Islam*, <http://www.motivasi-islami.com/motivasi-kerja-dalam-islam/>. (10 september 2020).

Wahdiah, Yuniarty, <http://artyuniartywahdiah.blogspot.com>, (02 september 2020).